

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK BUMN DAN BPD  
YANG TERDAFTAR DI BEI***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN STATE-OWNED  
BUSINESS BANKS AND REGIONAL DEVELOPMENT BANKS LISTED ON IDX*

Oleh:

**Fabiola Ruth Sinjal<sup>1</sup>****Ivonne S. Saerang<sup>2</sup>****Joubert B. Maramis<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[fabiolasinjal@gmail.com](mailto:fabiolasinjal@gmail.com)<sup>2</sup>[ivonnesaerang@unsrat.ac.id](mailto:ivonnesaerang@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan dimana dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan potensi perkembangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana untuk menentukan sampel penelitian harus dengan beberapa pertimbangan tertentu. Penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis sampel t-test. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial CR, DAR, DER, ROI, NIM, dan TATO terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI, sedangkan QR, ROA, ROE, NPM, DPR, dan M/B tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Baik BUMN dan BPD sebaiknya meningkatkan CR, QR, DAR, DER, ROA dan BPD sebaiknya meningkatkan ROA dan ROE.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.

**Abstract:** Financial performance is a reflection of the company's financial condition which can measure the company's success in generating profits and the potential for company development. The purpose of this study was to determine the difference in financial performance between state-owned banks and regional development banks listed on the IDX. This study uses a type of comparative research. The research sample as many as 6 companies using purposive sampling method where to determine the research sample must be with certain considerations. The research used is quantitative research using secondary data. The data analysis method used is sample t-test analysis. The results show that partially CR, DAR, DER, ROI, NIM, and TATO there are significant differences between state-owned banks and BPD listed on the IDX, while QR, ROA, ROE, NPM, DPR, and M/B there are no significant differences between state-owned banks with BPD listed on the IDX. Simultaneously there is a significant difference between the financial performance of state-owned banks and BPDs listed on the IDX. Both BUMN and BPD should increase CR, QR, DAR, DER, ROA and BPD should increase ROA and ROE.

**Keywords:** Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratios.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern dan industri perbankan saat ini menjadi salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang semakin ketat, dapat dilihat dari banyaknya bank yang beroperasi. Kesehatan suatu lembaga keuangan seperti bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank.

Di Indonesia, industri perbankan tidak hanya diisi oleh swasta namun juga oleh entitas bank sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Pembangunan Daerah

(BPD). Bank BUMN dapat beroperasi di seluruh Indonesia guna untuk menyelenggarakan peran sebagai penghasil barang dan jasa serta pelayanan publik dan pembuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sedangkan BUMD/BPD berperan meringankan beban pengeluaran masyarakat karena dapat menaruh harga murah, pengelolaan oleh tenaga kerja setempat, dikelola oleh direksi yang ditunjuk langsung oleh pemerintah daerah. Bank BUMN yang diambil dalam penelitian ini yaitu: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank BUMD yang di ambil dalam penelitian ini: BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, BPD Jawa Timur Tbk dan BPD Banten Tbk.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dalam hal ini perbankan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Alat analisis yang digunakan berupa rasio, dimana rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan/bank terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan 7 perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2015).

Pentingnya perbandingan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan lainnya namun dalam bidang yang sama adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan, dan untuk mengetahui cara-cara apa saja yang digunakan masing-masing perusahaan. Perbandingan yang dilakukan harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diukur untuk mengetahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan.

Pengukuran perbandingan perusahaan ini menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak 8 mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yang artinya rumus atau formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, Rasio Pasar adalah rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buk per saham.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.
2. Kinerja keuangan BPD ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.
3. Perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BUMN dan BPD Yang Terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan antara pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015).

### Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Sholihin, 2010). Jenis-jenis bank dilihat dari segi kepemilikan menurut antara lain: pertama, bank milik pemerintah dimana baik akta pendirian modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah, sedangkan bank milik pemerintah daerah BPD terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Kedua, bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, begotu pula pembagian keuntungan diambil oleh swasta pula. Ketiga bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Keempat bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan seharusnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta (Kasmir, 2012).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan suatu organisasi yang diperoleh dan dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. lebih lanjut lagi tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu (Kasmir, 2012).

### Rasio Keuangan

Raharjaputra (2011:196) pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja financial antara lain: pertama, rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ketiga, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keempat, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016).

### Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Quick Ratio

*Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi (Kasmir, 2012). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Return on Assets**

*Return on assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Return on Equity**

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Return on Investment**

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

**Net Profit Margin**

*Net profit margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Kasmir, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$$

**Net Interest Margin**

Net interest margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010:167). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva Produktif}}$$

### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi. Rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, termasuk Bank Umum dan BPR. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

### Loan to Deposits Ratio

*Loan to deposits ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}}$$

### Total Asset Turn Over

Rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan} - \text{Total Aktiva}}$$

### Dividend Payout Ratio

*Dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan (Sudana, 2015). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Market to Book Ratio

*Market to book ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan 25 dengan nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan (Gitman, 2009). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$MBR = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Book Value}}$$

### Penelitian Terdahulu

Akyuwen, Susilo, Kusumawijaya (2019) dalam penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan BPD dengan industri perbankan di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data sekunder terkini yang dikumpulkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rata-rata kinerja keuangan seluruh BPD lebih rendah dibandingkan industri perbankan. Namun, kelompok BPD terkecil memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri perbankan.

Jha dan Hui (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank komersial terstruktur kepemilikan yang berbeda di Nepal berdasarkan karakteristik keuangan mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu kinerja yang diekspos oleh rasio keuangan, yang didasarkan pada Model CAMEL. Delapan belas bank umum untuk periode 2005 hingga 2010 dianalisis secara finansial. Selain itu, model ekonometrika (analisis regresi multivariat) dengan merumuskan dua model regresi digunakan untuk

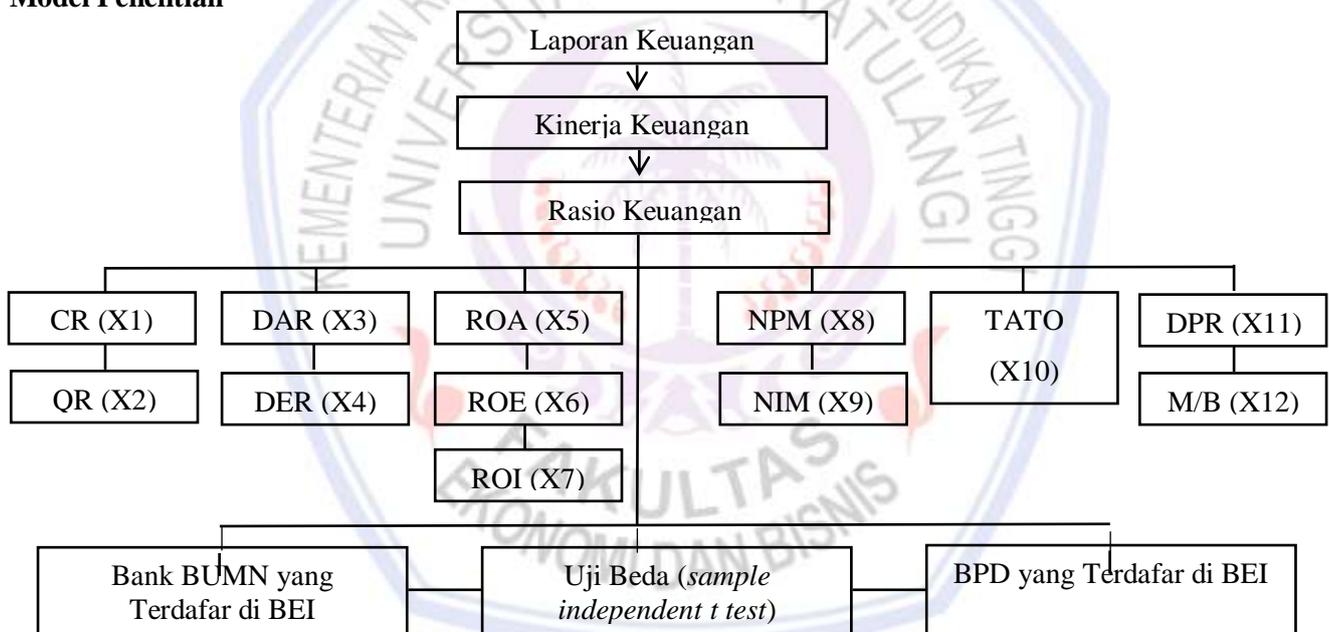
memperkirakan dampak rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, beban bunga terhadap total pinjaman, rasio margin bunga bersih dan rasio kredit terhadap deposito terhadap keuangan. profitabilitas yaitu return on assets dan return on equity bank-bank tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank sektor publik secara signifikan kurang efisien daripada rekan-rekan mereka; namun bank swasta domestik sama efisiennya dengan bank milik asing (jointventure). Selanjutnya hasil estimasi menunjukkan bahwa return on assets dipengaruhi secara signifikan oleh capital adequacy ratio, beban bunga terhadap total pinjaman dan net interest margin, sedangkan capital adequacy ratio berpengaruh cukup besar terhadap return on equity.

Marwan, Saerang dan Maramis (2021) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan Bank yang memiliki nilai PER Rendah, PER Sedang, dan PER Tinggi yang diukur dari CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA pada perbankan yang go public. Pada penelitian ini bank yang dijadikan sampel berjumlah 12 bank yang mana mewakili bank-bank berdasarkan pengklasifikasian nilai PER yang diperoleh. Jenis penelitian ini bersifat komparatif yang dilakukan atas kinerja keuangan perusahaan perbankan berdasarkan nilai price earning ratio. Penelitian ini menggunakan metode analisa ANOVA. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara variasi price earning ratio yang diukur dari CAR, NPL, BOPO, dan ROA. Namun, tidak ditemukannya perbedaan rata-rata dan signifikan terkait kinerja keuangan antar variasi price earning ratio yang diukur dari rasio LDR.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio keuangan.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**  
(Sumber: Kajian Teori, 2021)

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

(Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan perbankan (3 Bank BUMN dan 3 BPD yang terdaftar di BEI).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data Annual Report yang telah dikeluarkan oleh masing-masing Bank BUMN dan BPD yang terdaftar di BEI. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting. Metode ini hanya mengambil data yang terpublikasi misalnya data laporan keuangan yang bisa diakses di website BEI serta studi kepustakaan adalah mengumpulkan data teori atau hal lainnya dengan mencari di buku, skripsi ataupun jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Uji *independent sample t-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji apakah ada perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok yang berbeda. Uji beda *independent sample t-test* terdiri dari *levene's test* dan uji t dua sampel independen. Dalam *levene's test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan *equal variences assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikan (sig. 2 tailed) >, maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikan (sig. 2 tailed)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji *Independent Sample t-Test* Secara Parsial

Tabel 1. Uji *Independent Sample t-Test* Secara Parsial

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t-test for Equality of Means		
				t	df	Sig. (2-tailed)
Current_Ratio	Equal variances assumed	5.510	.041	3.757	10	.004
	Equal variances not assumed			3.757	6.901	.007
Quick_Ratio	Equal variances assumed	2.232	.166	5.983	10	.000
	Equal variances not assumed			5.983	7.697	.000
Debt_to_Asset_Ratio	Equal variances assumed	7.027	.024	-3.796	10	.004
	Equal variances not assumed			-3.796	6.418	.008
Debt_to_Equity_Ratio	Equal variances assumed	14.354	.004	-3.610	10	.005
	Equal variances not assumed			-3.610	5.392	.014
Return_On_Asset	Equal variances assumed	.625	.448	4.792	10	.001
	Equal variances not assumed			4.792	9.674	.001
Return_On_Equity	Equal variances assumed	1.158	.307	3.423	10	.007
	Equal variances not assumed			3.423	7.083	.011
Return_On_Investment	Equal variances assumed	8.929	.014	3.835	10	.003
	Equal variances not assumed			3.835	6.674	.007
Net_Profit_Margin	Equal variances assumed	.204	.661	.680	10	.512
	Equal variances not assumed			.680	9.472	.513
Net_Interest_Margin	Equal variances assumed	12.891	.005	-2.404	10	.037
	Equal variances not assumed			-2.404	5.070	.061
Total_Asset_Turnover	Equal variances assumed	9.185	.013	2.875	10	.017
	Equal variances not assumed			2.875	6.122	.028
Dividend_Payout_Ratio	Equal variances assumed	.344	.570	1.216	10	.252
	Equal variances not assumed			1.216	8.687	.256
Market_to_Book_Ratio	Equal variances assumed	4.388	.063	-1.288	10	.227
	Equal variances not assumed			-1.288	7.787	.235

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada tabel 4.25, diketahui bahwa tingkat signifikansi *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Interest Margin* dan *Total Assets Turnover* kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio-rasio tersebut. Sedangkan tngkat signifikansi *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* dan *Market to Book Value* lebih dari 0,05 yang 98 berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio-rasio tersebut.

### Uji Independent Sample t –Test Secara Simultan

Tabel 2. Uji Independent Sample t –Test Secara Simultan

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HA Equal variances assumed	9.691	.002	-1.632	411	.103	-1.13086	.6928	-2.49274	.23102
SIL Equal variances not assumed			-1.683	281.623	.094	-1.13086	.67202	-2.45368	.19196

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Pada tabel di atas, ditunjukkan nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar 0.002. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar  $0.002 < 0.05$  sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut jika tingkat signifikansi (sig. 2 tailed)  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan jika (sig. 2 99 tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan. Diketahui juga bahwa nilai sig. 2 tailed pada *equal variances not assumed* adalah sebesar  $0.002 < 0.05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI.

### Pembahasan

Terdapat perbedaan yang signifikan CR antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki CR lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah, karena semakin tinggi nilai CR maka akan semakin baik tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Jika mengacu kepada ketentuan (Kasmir, 2012) bahwa standar nilai CR yang dibawah 125% masuk dalam kategori “Sangat Buruk”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan QR antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki QR lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai QR maka akan semakin baik tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid. Jika mengacu kepada ketentuan (Kasmir, 2012) bahwa standar nilai QR yang dibawah 75% masuk dalam kategori “Sangat Buruk”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Terdapat perbedaan yang signifikan DAR antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. selama periode 2015-2020 Bank Pembangunan Daerah memiliki DAR lebih buruk dibandingkan dengan Bank BUMN, karena semakin tinggi nilai DAR maka akan semakin aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan. Jika mengacu kepada ketentuan (Kasmir, 2012) bahwa standar nilai DAR yang lebih dari 60% masuk

dalam kategori “Sangat Buruk”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Terdapat perbedaan yang signifikan DER antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 BPD memiliki DER lebih buruk dibandingkan dengan Bank BUMN, karena semakin tinggi nilai DER maka akan semakin besar perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika mengacu kepada ketentuan (Kasmir, 2012) bahwa standar nilai DER yang lebih dari 150% masuk dalam kategori “Sangat Buruk”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai ROA yang dibawah 0% masuk dalam kategori “Sangat Buruk” dan lebih dari 1,5% masuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka Bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Baik” sebaliknya Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai ROE yang dibawah 0% masuk dalam kategori “Sangat Buruk” dan lebih dari 15% masuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka Bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Baik” sebaliknya Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Terdapat perbedaan yang signifikan ROI antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki ROI lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah, karena semakin tinggi nilai ROI maka akan semakin baik tingkat hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Jika mengacu kepada ketentuan Kashmir (2012) bahwa standar nilai ROI yang dibawah 10% masuk dalam kategori “Sangat Buruk”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Buruk”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan NPM antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin besar persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai NPM yang di antara 81% - 100% masuk dalam kategori “Baik”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Baik”.

Terdapat perbedaan yang signifikan NIM antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. selama periode 2015-2020 BPD memiliki NIM lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMN, karena semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai NIM yang lebih dari 3% masuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Baik”.

Terdapat perbedaan yang signifikan TATO antara Bank BUMN dengan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki TATO lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai TATO yang lebih dari 3,5 kali masuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2015 sampai 2020 secara rata-rata berada pada kondisi yang “Sangat Baik”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan DPR antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki DPR lebih baik dibandingkan dengan BPD, karena semakin tinggi nilai DPR maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham. Hal itu berarti bahwa selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki DPR lebih baik dibandingkan

dengan Bank Pembangunan Daerah, karena semakin tinggi nilai DPR maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan M/B antara Bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2020 Bank BUMN memiliki M/B lebih murah dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah. Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah memiliki nilai M/B lebih tinggi dari 1, sehingga dapat dinyatakan bahwa harga saham Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah cenderung mahal (overvalued).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
2. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Current Ratio antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015- 2020.
3. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Quick Ratio antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015- 2020.
4. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Debt to Assets Ratio antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
5. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Debt to Equity antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015- 2020.
6. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Return On Assets antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
7. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Return On Equity antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
8. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Return On Investment antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
9. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Net Profit Margin antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
10. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Net Interest Margin antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
11. Terdapat perbedaan signifikan dari segi Total Assets Turnover antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
12. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Dividend Payout Ratio antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.
13. Tidak ada perbedaan signifikan dari segi Market to Book Value antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2020.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan, berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Baik Bank BUMN maupun Bank Pembangunan Daerah sebaiknya meningkatkan Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment. Bank Pembangunan Daerah sebaiknya meningkatkan Return On Assets dan Return On Equity. Peningkatan yang dapat dilakukan seperti menggunakan aset, hutang dan pemberian kredit secara efektif dan efisien sehingga perputaran aset, penggunaan hutang dan pemberian kredit dapat memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang berupa keuntungan (laba).
2. Bank BUMN maupun Bank Pembangunan Daerah sebaiknya mempertahankan Net Profit Margin, Net Interest Margin dan Total Assets Turnover.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Akyuwen, R., Susilo, Y. S., dan Kusumawijaya, R. 2019. Comparative Financial Performance of Regional Development Banks (BPDs) and the Banking Industry In Indonesia. *Journal of Applied Economics in*

*Developing Countries*. Vol. 4, No. 1, Hal. 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/jaecd/article/download/42557/27435>. Diakses pada 08 Februari 2021.

Betteng, Kawet., Nelwan 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Tenaga Harian Lepas (THL) Pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal Emba* Vol 5 No.2 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17677/17203> . Diakses 16 februari 2021

Deborah., Mangantar 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Emba* Vol 8 No.1 ISSN 2303-1174 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27534/27055>. Diakses 16 februari 2021

Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

Gitman, L. J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education, Boston.

Jha, S., dan Hui, X. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study Of Nepal. *African Journal of Business Management*. Vol. 6, No. 25, Hal. 7601-7611. <https://academicjournals.org/journal/AJBM/article-full-text-pdf/DC0F3F338675.pdf>. Diakses pada 08 Februari 2021.

Mamahit, Mangantar., Rate 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia (Periode 2009-2014). *Jurnal Emba* Vol 4 No.1 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11597/11193> Diakses 08 februari 2021

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Raja Grafindo. Persada, Jakarta.

Marwan, A., Saerang, I. S., dan Maramis, J. B. 2021. Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Price Earning Ratio pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/34963/32768>. Diakses pada 08 Februari 2021.

Munawir, S, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Raharjaputra, H. S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Rumondor 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol 1 No.3 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2234/1791>. Diakses 08 februari 2021

Sholihin, A. I. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Gramedia, Jakarta.

Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Supit, Tampi., Mangindaan 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* Vol.7 No.8 ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24420/24089>. Diakses 08 Februari 2021

Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.